

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman era globalisasi sekarang ini, persaingan antara perusahaan dengan perusahaan lain semakin tajam, perkembangan suatu perusahaan pun semakin pesat dari hari ke hari. setiap perusahaan memiliki berbagai cara untuk menghadapi persaingan agar perusahaan dapat bertahan di tengah-tengah persaingan yang begitu ketat sehingga perusahaan dapat terus berkembang dan berkualitas. salah satu caranya yaitu sumber daya manusia dituntut untuk terus menerus mampu mengembangkan diri secara produktif.¹

Populasi Penduduk di Indonesia sendiri jumlahnya senantiasa bertambah dari waktu ke waktu, sedangkan luas lahan yang dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup penduduk relatif tetap. Penggunaan lahan tidaklah tetap dalam dimensi waktu, tetapi selalu mengalami perubahan. Perubahan yang penting dan harus diperhatikan adalah perubahan bentuk, manfaat penggunaan lahan dari agraris ke non agraris. Perubahan penggunaan lahan agraris ke non agraris mempengaruhi perubahan komponen lingkungan alam. Lingkungan alam banyak menyediakan sumber daya dan potensi serta merupakan keseluruhan yang kompleks antara iklim, tanah, air, dan makhluk hidup yang saling mempengaruhi. Salah satunya di Desa Dukuhseti yang terletak di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Desa tersebut merupakan salah satu tempat pengrajin pembuatan Batu Bata Merah. Masyarakat di desa Dukuhseti ini hampir rata bekerja disektor pertanian dan pengrajin batu bata merah. banyak masyarakat menggunakan lahan kosong miliknya seperti Halaman Rumah, lahan sawah yang kosong untuk pembuatan batu bata Merah karena dianggap lebih menguntungkan dan banyak juga bermanfaat. Mengingat usaha pertanian yang tidak dapat bisa diandalkan karena cuaca yang kadang tidak stabil, maka diperlukan suatu usaha dari luar sektor pertanian yang mampu menampung biaya kehidupan sehari-hari yaitu pembuatan batu bata merah. Selain itu, mendukungnya kondisi geografis yang ada di Desa Dukuhseti berupa lokasi lahan pertanian sawah yang digunakan dalam proses produksi batu bata merah. Sebagian besar masyarakat Desa Dukuhseti menggantungkan pendapatannya dari usaha pembuatan batu bata merah.

Masyarakat sekitar Dukuhseti kebanyakan bekerja di sektor pengrajin pembuatan batu bata merah yang jumlahnya

¹ Sutrisno Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 1.

sebesar 28 kepala rumah tangga tersebar di 8 Dusun, dengan tingkat pendidikannya rendah sehingga tidak dapat bekerja pada sektor lain yang lebih tinggi dan memerlukan ijazah pendidikan formal. Bekerja pada pembuatan batu bata merah belumlah cukup untuk membuat rumah tangga menjadi sejahtera jika dilihat dari pendapatannya. Maka dari itu kinerja karyawan juga harus menjadi tolak ukur untuk kerja yang efektif dan efisien.

Terdapat salah seorang tokoh yang menjelaskan mengenai definisi kinerja, di antaranya menurut Bernardin dan Russel kinerja didefinisikan sebagai catatan tentang hasil yang diperoleh dari fungsi pekerjaan spesifik atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu. Menurut Maier mengatakan kinerja sebagai kesuksesan individu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Byars dan Rue mendefinisikan kinerja sebagai derajat pencapaian tugas yang diselesaikan karyawan dalam pekerjaannya. Menurut Campbell, kinerja didefinisikan sebagai perilaku untuk menyelesaikan sesuatu. Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan hasil yang dapat dicapai oleh seseorang karyawan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tugasnya yang mengarah pada suatu tujuan organisasi.²

Selain itu Etos kerja Islam juga berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Semakin baik etos kerja islam yang dimiliki oleh karyawan, maka kinerja karyawan semakin meningkat. Etos kerja Islam ialah karakter atau kebiasaan manusia dalam bekerja yang bersumber pada keyakinan/aqidah Islam dan didasarkan pada Al Quran dan Sunnah. Manusia bekerja bukan hanya motif mencari kehidupan dunia tetapi bekerja merupakan perintah dari agama. Etos kerja islam dan kinerja yang baik dapat juga menunjang keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Sebab dengan adanya Etos kerja islam dan kinerja yang baik akan menciptakan tingkat produktifitas kerja yang tinggi sehingga dapat menunjang keberhasilan organisasi. Sebaliknya jika tingkat kepuasan kerja menurun, maka akan menghambat perusahaan tersebut dalam mencapai tujuannya.³

Menurut Mangkunegara kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan

² Kiki Cahaya Setiawan, "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Level Pelaksana di Divisi Operasi PT. Pusri Palembang" *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami* Vol. 1 No. 2 (2015), 49.

³ Wahyuningsih, Siti Sukmawati, Jafar, "Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Etos Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar" *Center of Economic Student Journal* Vol. 2. No. 2 April 2017, 09 Juni 2020: 132

tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Lebih lanjut menurut Suyadi Prawirosentono kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam satu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Ada beberapa faktor untuk mendorong masyarakat Desa Dukuhseti agar meningkatkan perekonomian mereka melalui produksi pembuatan batu bata merah. Dari segi pemasaran yang sekarang lebih mendukung dengan adanya social media yang bisa memasarkan produksi batu bata merah ini keseluruh negeri ini. Darisegi fisikpun terdapat lokasi yang sangat mendukung berupa lokasi lahan pertanian sawah serta lahan kosong yang dapat digunakan dalam proses pembuatan produksi batu bata merah. Dari segi sosial antara lain kurangnya lapangan pekerjaan, keinginan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan berusaha meningkatkan perekonomian masing-masing rumah tangga. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat Desa Dukuhseti bekerja sebagai pengrajin batu bata merah sebagai mata pencaharian pokok mereka selain dari sektor pertanian. Lokasi lahan pengambilan tanah yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan batu bata merah merupakan lahan pertanian sawah dan halaman rumah masing-masing. Lahan sawah yang dipakai dapat berupa sawah yang subur dengan irigasi yang baik maupun sawah dengan irigasi yang kurang baik. Proses produksi dilaksanakan tanpa menggunakan mesin-mesin produksi tetapi dengan tenaga kerja manusia. Proses pengeringannya masih tergantung dengan alam, yaitu dengan memanfaatkan sinar matahari. Hal inilah yang mengakibatkan proses produksi batu bata merah di Desa Dukuhseti kurang maksimal pada musim penghujan, serta sulitnya mendapatkan bahan bakar sekam karena harus mendatangkan dari luar daerah, yaitu dari Luar Desa Dukuhseti.

Masyarakat sekitar pembuatan batu bata merah di Desa Dukuhseti mengandalkan mata pencaharian ini sebagai pekerjaan pokok selain petani. Dalam mendukung pendapatan rumah tangga pekerjaan sebagai pengrajin batu bata merah tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya karena peranan pendapatan dari batu bata merah terhadap total pendapatan rumah tangga masih rendah, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan untuk mencari pendapatan dari sektor lain. Peran pendapatan suami atau istri dan anggota rumah tangga lainnya sangat berpengaruh dalam menambah pendapatan rumah tangga. Usaha pemasaran penjualan batu bata merah di Desa Dukuhseti sendiri melalui Media Sosial dan pelanggan tetap, baik

dari facebook, WhatsApp serta Instagram melalui status maupun share di grup. Dalam upaya membantu mereka dibutuhkan juga motivasi agar kerja serta usaha mereka semakin semangat.

Usaha pembuatan batu bata merah di Desa Dukuhseti diharapkan dapat meningkatkan perekonomian penduduk dengan pendapatan yang meningkat maka perekonomian diharapkan ikut meningkat dan memperluas lapangan pekerjaan. Pembuatan batu bata merah di Desa Dukuhseti ini dimanfaatkan oleh beberapa penduduk setempat terutama untuk alasan pendapatan rumah tangga agar dapat lebih menunjang kesejahteraan hidup mereka. Tambahan penghasilan dari pembuatan batu bata merah akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga. Usaha pembuatan batu bata merah di Desa Dukuhseti ditujukan pada upaya peningkatan pendapatan dan peningkatan taraf hidup rumah tangga. Dengan meningkatnya pendapatan diharapkan kemiskinan dapat dikurangi dan Perekonomian keluarga meningkat. Tercapainya kesejahteraan ekonomi dapat tercermin dari tingkat pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan fisik ataupun non fisik, namun kondisi ini masih belum terwujud di Desa Dukuhseti. Kesejahteraan masyarakat Desa Dukuhseti dapat dihubungkan dengan faktor sosial ekonominya. Faktor sosial ekonomi yaitu tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan rumah tangganya, semakin banyak jumlah tanggungan rumah tangganya maka pengeluarannya pun akan semakin besar. Salah satu faktor penting dalam mendorong semangat kerja para karyawan ataupun pengrajin batu bata merah ialah memotivasi mereka dengan sepenuh hati agar mereka dapat bekerja lebih baik dan dapat meningkatkan perekonomian lebih baik serta tidak lupa komunikasi dan kedekatan emosional antara pekerja satu dengan yang lainnya. Motivasi juga dapat menimbulkan perilaku-perilaku yang mencerminkan kinerja tinggi dalam organisasi. Sebuah studi menemukan bahwa motivasi karyawan yang tinggi berhubungan erat dengan kinerja dan keuntungan organisasional.

Motivasi kerja merupakan suatu daya pendorong atau penggerak yang dimiliki atau terdapat dalam diri setiap individu dalam melakukan suatu kegiatan agar individu mau berbuat, bekerja serta beraktifitas untuk menggunakan segenap kemampuan dan potensi yang dimilikinya guna mencapai tujuan yang dikehendaki, sebagaimana ditetapkan sebelumnya. Untuk mewujudkan motivasi kerja yang tinggi memerlukan tingkat perhatian khusus kepada karyawan guna bertujuan perusahaan dalam menghasilkan laba agar dapat berkesinambungan. Seperti yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbine dalam Hasibuan motivasi adalah faktor pendorong seseorang yang menimbulkan semangat kerja karyawan. Karyawan yang

termotivasi dengan baik akan mengalami tingkat kepuasan kerja yang tinggi pula.⁴

Selain faktor motivasi kerja, kemampuan kerja juga sangat penting untuk mempermudah serta mempercepat waktu dengan hasil produksi yang baik, Kemampuan kerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Menurut Robbins Indikator yang digunakan dalam kuesioner meliputi kesanggupan kerja, pendidikan, dan masa kerja.⁵ Kemampuan kerja merupakan salah satu unsur dalam kematangan yang berkaitan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan, dan suatu pengalaman. Kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin dilakukannya. Kemampuan merupakan potensi yang ada dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu sehingga memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan pekerjaan atau tidak dapat melakukan pekerjaan tersebut.⁶

Hasil penelitian terdahulu dari Wahyuningsih, Siti Sukmawati, Jafar yang berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Etos Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar”, memberi kesimpulan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian dari Diah Ayu Kristian yang berjudul “Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai”, memberi pernyataan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Sedangkan Penelitian dari Anton Nurcahyo yang berjudul “Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada PT. Quadra Mitra Perkasa Balikpapan”, memberi pernyataan bahwa Kemampuan Kerja mempunyai pengaruh positif dengan kinerja.

⁴ Syaiful Bahri, Yuni Chairatun Nisa, “Pengaruh Pengembangan Karir dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan” *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis* Vol. 18 No. 1, 2017, 10 Juni 2020: 10-15.

⁵ Abdul Aziz Nugraha Pratama, Aprina Wardani, “Pengaruh Kemampuan Kerja dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan melalui Kepuasan Kerja (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Kendal)” *Jurnal Muqtasid*, 8 (2)2017: 119-129: 123.

⁶ Abdul Aziz Nugraha Pratama, Aprina Wardani, ”*Jurnal Muqtasid*, 8 (2) 2017: 119-129: 122.

Bisnis berdagang atau berjualan sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Meskipun demikian perdagangan maupun bisnis yang dilakukan harus dalam lingkup ajaran Islam. Allah SWT mensyariatkan jual beli sebagai pemberian keuangan dan keleluasaan kepada hamba-hamba Nya, karena semua manusia secara pribadi mempunyai kebutuhan berupa sandang, pangan dan papan. Dalam Islam jual beli termasuk salah satu bentuk muamalah yang mana dalam mekanisme di atur sesuai dengan landasan hukum Islam yakni Al Quran dan Al-Hadist. Salah satu hadits shahih yang memotivasi untuk berdagang adalah:

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُرْكَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَذَبَا
وَكُنْتُمَا مُحْتَبِرَكُهُ بَيْعِهِمَا

Artinya: “Orang yang bertransaksi jual beli masing-masing memiliki hak khiyar (membatalkan atau melanjutkan transaksi) selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan terbuka, maka keduanya akan mendapatkan keberkahan dalam jual beli, tapi jika keduanya berdusta dan tidak terbuka, maka keberkahan jual beli antara keduanya akan hilang” (Muttafaqun alaih)”.

Ayat diatas, menghimbau orang-orang yang mengimani Al-Quran supaya tidak memakan harta apapun yang diperoleh/didapat dengan jalan atau cara yang batil, apalagi sampai menggunakan tindakan kekerasan yang boleh jadi berujung pada kematian/pembunuhan antar sesama umat manusia, perorangan maupun kelompok. Siapapun orangnya, yang memperoleh harta dengan cara yang batil, apalagi dengan menggunakan cara-cara permusuhan dan penganiayaan, maka ancamannya adalah neraka yang di tangan Allah sangat mudah untuk memasukkannya. Sebab, memperoleh harta dengan cara yang batil, oleh AlQuran dinyatakan termasuk ke dalam perbuatan dosa besar yang harus dijauhi. Ayat Al-Quran yang melarang berlaku batil dalam hal perniagaan dan perdagangan itu, sepanjang zaman dapat dibuktikan kebenarannya. Berbagai keributan, kerusuhan, dan pertempuran yang selalu terjadi hingga sekarang ini dan diduga kuat sampai di masa-masa yang akan datang. Pada umumnya dipicu oleh persoalan ekonomi dan keuangan. Hampir semua gejolak di sejumlah negara yang berujung pada peperangan, baik perang saudara maupun antar suku, etnik dan bahkan antara bangsa dan negara, pada umumnya

dipicu oleh kecemburuan sosial atau sengketa ekonomi dan politik kekuasaan. Namun demikian, tidak berarti kekuasaan dan politik ekonomi itu tidak menjadi bagian penting dari kehidupan umat manusia, mengingat para nabi dan rasul juga terlibat langsung dengan percaturan politik termasuk politik ekonomi.

Tingkat persaingan dalam dunia bisnis menuntut setiap pemasar untuk mampu melaksanakan kegiatan pemasarannya dengan lebih efektif dan efisien. Kegiatan pemasaran tersebut membutuhkan sebuah konsep pemasaran yang mendasar sesuai dengan kepentingan pemasar dan kebutuhan serta keinginan pelanggan/konsumen. Dalam hal ini, pemasaran islami memiliki posisi yang sangat strategis, karena pemasaran islami merupakan salah satu strategi pemasaran yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW. Pemasaran islami merupakan sebuah disiplin bisnis strategis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran, dan perubahan nilai dari satu pemrakarsa kepada *stakeholders*-nya, yang dalam keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad serta prinsip-prinsip Islam dan muamalah dalam Islam.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul: **PENGARUH ETOS KERJA ISLAM, MOTIVASI KERJA DAN KEMAMPUAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI KASUS INDUSTRI BATU BATA MERAH DI DUKUHSETI).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh etos kerja islam terhadap kinerja karyawan industri batu bata merah didesa dukuhseti?
2. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan industri batu bata merah didesa dukuhseti?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan industri batu bata merah didesa dukuhseti?
4. Bagaimana pengaruh etos kerja islam motivasi kerja dan kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan industri batu bata merah didesa dukuhseti?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

⁷Nurul Mubarak dan Eriza Yolanda Maldina, "Strategi Pemasaran Islami dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista" *I-Economic* Vol.3. No 1. Juni 2017: 75.

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh etos kerja islam terhadap kinerja karyawan industry batu bata merah didesa dukuhseti.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan industri batu bata merah didesa dukuhseti.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan industri batu bata merah didesa dukuhseti.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh etos kerja islam, motivas kerja dan kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan industri batu bata merah didesa dukuhseti.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi Islam, terutama pada bidang muamalah karena mengingat perkembangan zaman dan teknologi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lanjutan seputar kajian Ekonomi Islam terhadap sistem pemasaran pada bisnis *online* dan sistem pemasaran yang sesuai dengan Islam.

2. Praktis
 - a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan aturan-aturan agama Islam bagi objek, serta dapat dijadikan bahan rujukan khususnya yang berkaitan dengan masalah sistem pemasaran yang dilakukan perusahaan.

- b. Bagi Konsumen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi konsumen untuk dijadikan referensi sebagai masukan atau pertimbangan dalam memilih produk dengan sistem pemasaran terutama yang berhubungan dengan batubata merah (BBM).

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian mengenai gambaran obyek penelitian dan analisis data serta pembahasan tentang hasil penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

